

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan membahas landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang akan menjadi dasar penelitian ini. Landasan teori akan mencakup penjelasan tentang konsep dan teori yang relevan dengan Harga Saham, Likuiditas, dan Profitabilitas. Selain itu, tinjauan terhadap penelitian - penelitian sebelumnya dilakukan untuk mendukung argumen dan mengidentifikasi celah dalam penelitian. Kerangka pemikiran disusun untuk menjelaskan hubungan antara variable-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah sistem yang memungkinkan investor dan pihak yang membutuhkan dana bertemu. Pasar modal memungkinkan transaksi instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya melalui perdagangan sekuritas. Pasar modal berfungsi sebagai alat untuk membantu pengalokasian dana secara lebih efisien, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pasar modal juga merupakan tempat di mana pihak-pihak yang memiliki dana yang lebih besar bertemu dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, yang terjadi melalui mekanisme perdagangan sekuritas. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, seperti saham dan obligasi, umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (Tandelilin, 2010: 26)

Dengan demikian, pasar modal tidak hanya berperan sebagai wahana investasi bagi para investor, tetapi juga sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi entitas yang membutuhkan.

Pasar modal memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara. Pasar modal tidak hanya membantu orang yang membutuhkan dana dan yang kelebihan dana, tetapi juga membantu membangun sistem keuangan yang baik. Pasar modal juga berperan penting dalam menyediakan pendanaan jangka panjang dan peluang investasi yang menguntungkan. Untuk lebih memahami pentingnya pasar modal, berikut dijelaskan beberapa peran dan fungsinya:

1. Sarana Pendanaan Perusahaan

Pasar modal memberikan perusahaan kesempatan untuk mendapatkan dana dengan menjual saham atau obligasi kepada publik. Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk ekspansi, inovasi, atau membiayai proyek-proyek baru.

2. Sarana Investasi bagi Investor

Pasar modal memungkinkan investor, baik individu maupun institusi, untuk menanamkan dananya dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau reksadana. Melalui pasar modal, investor memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen, bunga, atau *capital gain* yang diperoleh dari kenaikan harga aset yang dimiliki.

3. Meningkatkan Likuiditas

Pasar modal yang likuid memungkinkan investor untuk dengan mudah membeli dan menjual sekuritas, seperti saham dan obligasi, tanpa kesulitan

berarti. Likuiditas yang tinggi mengurangi biaya transaksi dan mempermudah proses jual beli sekuritas di pasar, sehingga menciptakan efisiensi. Selain itu, likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas kepada investor, karena mereka dapat dengan cepat mengubah investasi mereka menjadi uang tunai jika dibutuhkan, sekaligus mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan perubahan harga.

4. Indikator Kesehatan Ekonomi

Pasar modal berfungsi sebagai indikator penting bagi kondisi ekonomi suatu negara. Aktivitas pasar modal, terutama fluktuasi harga saham dan indeks pasar, sering kali mencerminkan sentimen investor terhadap perekonomian. Ketika pasar modal mengalami kenaikan, hal ini sering dianggap sebagai tanda optimisme investor terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara penurunan pasar dapat menunjukkan ketidakpastian ekonomi atau risiko resesi.

Pasar modal juga memiliki instrumen, yang merupakan alat yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi karena dapat mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana, seperti pemerintah atau perusahaan, dan pihak yang memiliki dana, atau investor. Instrumen pasar modal tidak hanya digunakan untuk memperoleh dana, tetapi juga memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga instrumen, seperti dividen, bunga, dan *capital gain* (Tandelilin, 2010: 30). Terdapat empat jenis instrumen pasar modal utama, yaitu (Tandelilin, 2010: 32-40):

1. Saham

Saham merupakan instrumen yang mencerminkan kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan. Pemegang saham berhak memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui hak suara di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, saham juga menawarkan potensi keuntungan lain berupa *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga beli dan harga jual saham.

2. Obligasi

Obligasi merupakan instrumen surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah, di mana pemegangnya berhak menerima pembayaran bunga secara berkala serta pengembalian pokok utang saat jatuh tempo. Dibandingkan dengan saham, obligasi menawarkan pendapatan yang lebih stabil karena tingkat bunga yang dibayarkan umumnya tetap.

3. Waran

Waran merupakan instrumen yang memberikan hak, tetapi tidak mewajibkan pemegangnya untuk membeli saham pada harga yang telah ditetapkan dalam periode tertentu. Instrumen ini sering diterbitkan bersamaan dengan obligasi atau saham sebagai insentif tambahan guna menarik minat investor.

4. Efek Beragun Aset (EBA)

Efek Beragun Aset (EBA) adalah instrumen pasar modal yang diterbitkan berdasarkan sekumpulan aset yang mendasarinya, seperti pinjaman atau hipotek, yang menghasilkan aliran kas. EBA memberikan kesempatan bagi

investor untuk mendapatkan pendapatan berdasarkan pembayaran cicilan atau hasil dari aset yang menjadi dasar penerbitannya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang disusun oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasionalnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen. Laporan ini mencakup beberapa bagian utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*) (Harahap, 2015: 1). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk mengevaluasi kinerja serta posisi keuangan perusahaan, sehingga memberikan informasi yang transparan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (Kasmir, 2019: 7). Dalam pasar modal, laporan keuangan memberikan informasi yang sangat penting bagi investor untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk dijadikan objek investasi berdasarkan performa finansialnya.

Fungsi utama laporan keuangan dapat dikatakan sebagai berikut (Munawir, 2012: 31):

1. Menganalisis likuiditas perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.
2. Mengevaluasi solvabilitas perusahaan guna mengukur kemampuannya dalam melunasi seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika terjadi likuidasi.

3. Menilai profitabilitas perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba.
4. Menganalisis aktivitas perusahaan terkait efisiensi dalam memanfaatkan tingkat penjualan terhadap investasi yang dilakukan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi terhadap kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan utama analisis ini adalah membantu pihak-pihak berkepentingan, seperti manajer, investor, dan kreditor, dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Proses ini melibatkan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta dalam menghasilkan laba. Selain itu, analisis laporan keuangan juga berperan dalam mengidentifikasi potensi risiko atau permasalahan yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan (Kasmir, 2019: 68).

Analisis laporan keuangan adalah proses pemecahan akun-akun dalam laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih terperinci serta mengidentifikasi hubungan penting antara data kuantitatif dan non-kuantitatif. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Berbagai teknik analisis, seperti analisis horizontal, vertikal, dan rasio keuangan, digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek penting yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Dengan demikian, analisis laporan keuangan tidak hanya memberikan wawasan mengenai posisi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar bagi strategi bisnis yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing di pasar (Harahap, 2015: 190).

Dengan kata lain, analisis laporan keuangan berperan penting dalam membantu pemangku kepentingan menilai kinerja perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis. Melalui analisis yang mendalam, perusahaan dapat mengevaluasi posisi keuangan, profitabilitas, dan efisiensi operasionalnya. Selain itu, analisis ini juga memberikan informasi yang diperlukan untuk merencanakan strategi bisnis ke depan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, analisis laporan keuangan bukan hanya alat untuk menilai kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan data dari laporan keuangan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara satu pos dalam laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki keterkaitan relevan. Rasio ini membantu dalam mengukur berbagai aspek keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan (Kasmir, 2019: 104). Dengan menggunakan rasio keuangan, pihak manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memahami posisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk melihat seberapa baik suatu kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan pesaingnya dalam industri yang sama (Harahap, 2015: 297). Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi operasional, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, serta potensi pertumbuhan laba di masa depan. Oleh karena itu, rasio keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi internal bagi manajemen dan juga sebagai dasar bagi pihak eksternal untuk menilai apakah perusahaan layak untuk investasi atau layak diberi kredit kepada perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang penting dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio ini membantu berbagai pihak, seperti manajemen, investor, dan kreditur, dalam memahami posisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan, rasio ini membantu mengukur berbagai aspek, termasuk likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Analisis rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk membandingkan kinerja bisnis dari waktu ke waktu dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan demikian, analisis rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal untuk manajemen, tetapi juga berfungsi sebagai dasar bagi pihak eksternal untuk menilai apakah perusahaan layak untuk investasi atau dikreditkan.

Analisis rasio keuangan juga menjadi alat penting bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Rasio ini memungkinkan mereka untuk menilai kelayakan investasi atau pemberian pinjaman berdasarkan kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang melibatkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan untuk memberikan wawasan tentang kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2019: 104). Analisis ini membantu manajemen membuat keputusan strategis yang lebih baik dengan menunjukkan kekuatan dan kelemahan operasi perusahaan. Rasio-rasio ini mencakup berbagai aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, yang semuanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan.

Sementara itu, analisis rasio keuangan berperan sebagai alat ukur yang memungkinkan pemangku kepentingan menilai kinerja perusahaan secara berkala dari waktu ke waktu (Mujaddid & Edy, 2023: 57). Dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar industri atau dengan periode sebelumnya, investor dan manajemen dapat menilai apakah perusahaan berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan finansialnya. Hasil analisis ini juga berperan dalam pengambilan keputusan investasi dengan menyediakan informasi penting mengenai potensi keuntungan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan tidak hanya berguna bagi manajemen internal, tetapi juga bagi investor dan kreditor dalam menilai kelayakan investasi mereka.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Sudana, 2011: 21).

Likuiditas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019: 130). Jika rasio likuiditas perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio likuiditas rendah, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, digunakan beberapa rasio likuiditas yang lebih spesifik, antara lain *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*. Masing-masing rasio ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai sejauh mana perusahaan dapat mengandalkan aset lancar yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

1) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019: 134). Rasio ini menunjukkan jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang segera jatuh tempo. Umumnya, rasio di atas 100% dianggap baik, karena menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Rumus untuk *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan rasio likuiditas yang lebih konservatif dibandingkan *Current Ratio*. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan, karena persediaan mungkin tidak dapat segera dikonversi menjadi kas dalam waktu singkat (Kasmir, 2019: 136). *Quick Ratio* lebih fokus pada aset yang sangat likuid, yaitu kas, piutang, dan surat berharga yang dapat segera dijadikan uang tunai jika diperlukan.

Rumus untuk *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio likuiditas yang lebih ketat dibandingkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019: 138). Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas yang tersedia, tanpa bergantung pada aset lancar lainnya seperti piutang atau persediaan, yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi uang tunai.

Rumus untuk *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian kali ini, penulis ingin menggunakan *Current Ratio* sebagai variabel yang akan digunakan dari rasio likuiditas.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Konsep ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal melalui pemanfaatan aset, pendapatan, dan ekuitas yang dimiliki (Brigham & Houston, 2020). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan serta menilai efisiensi dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan finansialnya. Beberapa rasio yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Lebih lanjut, profitabilitas adalah indikator penting yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang stabil dan berkembang dari waktu ke waktu. Rasio-rasio profitabilitas ini memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya kendala dalam pengelolaan biaya atau strategi pemasaran yang kurang optimal (Sari & Abundanti, 2014: 1430).

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio utama, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan, aset, serta ekuitas yang dimilikinya. Setiap rasio ini membantu dalam menilai efisiensi operasional dan kinerja finansial perusahaan dalam jangka panjang.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit pendapatan. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya operasional guna memperoleh laba bersih (Kasmir, 2019: 202).

Rumus untuk *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari semua aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. ROA juga menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019: 203).

Rumus untuk *Return on Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal yang diinvestasikan untuk memberikan keuntungan bagi investor (Kasmir, 2019: 206).

Rumus untuk *Return on Equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian kali ini, penulis ingin menggunakan *Net Profit Margin* sebagai variabel yang akan digunakan dari rasio profitabilitas.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang ditetapkan untuk setiap lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal. Nilai ini mencerminkan persepsi pasar terhadap suatu perusahaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, prospek bisnis, kondisi ekonomi, dan kebijakan yang berlaku. Sebagai instrumen investasi, harga saham bersifat fluktuatif, mengikuti dinamika permintaan dan penawaran di pasar (Sriwahyuni & Saputra, 2017). Faktor-faktor tersebut dapat menciptakan pergerakan harga saham yang sangat dinamis.

Harga saham tidak hanya bergantung pada kinerja perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi ekonomi makro, industri, serta faktor eksternal lainnya. Ketika permintaan terhadap saham suatu perusahaan meningkat, harga saham cenderung naik, sedangkan jika permintaan menurun,

harga saham akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, pergerakan harga saham sering dijadikan acuan (Darmadji & M. Fakhruddin, 2012: 102).

Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yang dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dapat dikategorikan sebagai berikut (Alwi, 2008 : 87):

1) Faktor Internal

Faktor Internal meliputi berbagai aspek yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja serta prospek bisnisnya, antara lain:

- a. Pengumuman yang berkaitan dengan produksi, pemasaran, dan penjualan, termasuk acara promosi, rincian kontrak bisnis, perubahan harga, peluncuran atau penarikan produk, laporan produksi, keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Informasi mengenai pendanaan perusahaan, termasuk pengumuman terkait ekuitas dan utang yang dapat berdampak pada struktur modal perusahaan.
- c. Perubahan dalam kepemimpinan perusahaan, seperti pengangkatan atau pergantian direksi, manajemen, serta perubahan dalam struktur organisasi.

- d. Aktivitas yang melibatkan pengambilalihan bisnis atau diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, dan kepemilikan perusahaan oleh pihak lain.
- e. Pengumuman mengenai keputusan investasi, seperti rencana ekspansi fasilitas produksi, pengembangan riset, atau penutupan unit usaha tertentu.
- f. Informasi terkait ketenagakerjaan, seperti perundingan kontrak kerja baru, pemogokan karyawan, serta kebijakan tenaga kerja lainnya.
- g. Laporan keuangan perusahaan yang mencakup proyeksi laba sebelum dan sesudah tahun fiskal, serta berbagai rasio keuangan seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal berasal dari kondisi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, di antaranya:

- a. Kebijakan pemerintah meliputi berbagai aspek, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, fluktuasi nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, serta regulasi dan deregulasi ekonomi yang dapat mempengaruhi stabilitas pasar dan aktivitas investasi.

- b. Aspek hukum, seperti gugatan hukum yang diajukan oleh karyawan terhadap perusahaan atau manajemennya, serta tuntutan hukum yang melibatkan manajemen perusahaan.
- c. Pengumuman dari pasar sekuritas, seperti laporan hasil rapat tahunan, aktivitas *insider trading*, jumlah dan harga saham yang diperdagangkan, dan pembatasan atau penundaan transaksi saham.
- d. Situasi politik dalam negeri yang bergejolak serta perubahan nilai tukar mata uang yang berfluktuasi.
- e. Berbagai isu ekonomi, sosial, dan politik, baik yang terjadi di dalam negeri maupun di tingkat global.

Dengan memahami kedua faktor ini, investor dapat menganalisis dinamika harga saham secara lebih komprehensif dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Oleh karena itu, pemantauan terhadap perkembangan internal perusahaan dan kondisi eksternal yang lebih luas menjadi hal yang penting dalam menentukan strategi investasi di pasar modal.

Selain dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, harga saham juga dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan karakteristik dan sifatnya di pasar modal. Klasifikasi ini membantu investor dalam memahami pergerakan saham serta potensi risiko dan keuntungan yang dapat diperoleh. Secara umum, jenis-jenis harga saham dapat dibedakan sebagai berikut (Widoatmodjo, 2012: 126):

- 1) Harga Nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan ditetapkan oleh emiten sebagai acuan penilaian setiap lembar saham yang

diterbitkan. Nilai nominal ini memiliki signifikansi karena umumnya dividen minimal ditentukan berdasarkan besaran harga nominal saham.

- 2) Harga Perdana merupakan harga saham pada saat pertama kali dicatat di bursa efek. Harga ini biasanya ditentukan oleh emiten bersama penjamin emisi (*underwriter*) sebelum saham ditawarkan kepada publik. Penetapan harga perdana bertujuan untuk menentukan nilai jual awal saham emiten di pasar modal.
- 3) Harga Pasar adalah harga saham yang terbentuk dari transaksi antar investor setelah saham tersebut tercatat di bursa efek. Berbeda dengan harga perdana yang ditentukan dalam perjanjian antara emiten dan penjamin emisi, harga pasar mencerminkan nilai saham yang sebenarnya berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar sekunder. Harga saham yang diumumkan setiap hari di berbagai media merupakan harga pasar yang berlaku.
- 4) Harga Pembukaan adalah harga yang ditawarkan oleh penjual atau pembeli saat bursa dibuka. Dalam beberapa kasus, transaksi saham bisa langsung terjadi pada harga yang disepakati sejak awal hari bursa, sehingga harga pembukaan bisa menjadi harga pasar. Namun, tidak selalu harga pembukaan sama dengan harga pasar, karena harga saham dapat berubah seiring pergerakan pasar sepanjang hari.
- 5) Harga Penutupan merupakan harga saham yang tercatat pada akhir jam perdagangan bursa. Harga ini dapat dianggap sebagai harga pasar pada hari tersebut jika terjadi transaksi saham di akhir sesi perdagangan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

- 6) Harga Tertinggi adalah nilai saham tertinggi yang terjadi selama satu hari perdagangan di bursa efek. Harga ini mencerminkan titik tertinggi dari transaksi saham yang bisa terjadi lebih dari satu kali dengan harga yang berbeda sepanjang hari.
- 7) Harga Terendah adalah nilai saham terendah yang tercatat dalam satu hari perdagangan di bursa efek. Harga ini merupakan kebalikan dari harga tertinggi, di mana saham bisa diperdagangkan pada beberapa harga yang berbeda, dengan harga terendah sebagai nilai terendah yang terjadi dalam satu hari.
- 8) Harga Rata-Rata merupakan nilai yang diperoleh dari perhitungan rata-rata antara harga tertinggi dan harga terendah saham dalam satu hari perdagangan di bursa efek.

Dalam penelitian ini, harga pasar dipilih sebagai indikator utama karena merepresentasikan nilai sebenarnya dari saham di pasar modal. Harga ini mencerminkan bagaimana investor menilai perusahaan berdasarkan kondisi fundamentalnya serta berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan saham. Oleh karena itu, pemahaman terhadap harga pasar menjadi penting dalam menganalisis dampak likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai saham perusahaan.

Selain itu, harga saham juga menjadi alat untuk menilai kekuatan pasar dalam mencerminkan potensi profitabilitas perusahaan. Harga saham yang stabil atau mengalami kenaikan mencerminkan pandangan positif pasar terhadap prospek perusahaan serta potensi pertumbuhannya. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang

baik dan peluang perkembangan yang menjanjikan. Sebaliknya, harga saham yang turun bisa menjadi sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan kembali keputusan investasi mereka (Susilawati, 2012: 169). Oleh karena itu, harga saham merupakan indikator yang penting dalam analisis keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Kesimpulan dari pembahasan mengenai harga saham adalah bahwa harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan, prospek bisnis, serta kondisi ekonomi dan kebijakan yang berlaku. Pergerakannya yang dinamis ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar, di mana meningkatnya permintaan akan saham suatu perusahaan cenderung mendorong kenaikan harga, sedangkan penurunan permintaan dapat menyebabkan harga saham menurun.

Investor menjadikan pergerakan harga saham sebagai indikator dalam menilai potensi keuntungan dari investasi. Selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, harga saham juga bergantung pada persepsi investor terhadap kondisi ekonomi makro, industri, dan faktor eksternal lainnya. Harga saham yang stabil atau meningkat mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sementara penurunan harga dapat menjadi sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kembali keputusan investasinya. Oleh karena itu, analisis harga saham berperan penting dalam menilai kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Secara keseluruhan, harga saham berfungsi sebagai indikator utama dalam analisis keuangan, memberikan wawasan tentang kekuatan pasar dan potensi

profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, harga saham dipilih sebagai variabel utama karena merupakan indikator krusial yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa depan. Pergerakan harga saham tidak hanya bergantung pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang memengaruhi keputusan investasi. Dengan menganalisis hubungan antara harga saham dan rasio likuiditas (*Current Ratio*) serta profitabilitas (*Net Profit Margin*), penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dampak kondisi keuangan perusahaan terhadap nilai pasar dan tingkat kepercayaan investor.

Selain itu, fluktuasi harga saham yang signifikan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode penelitian menunjukkan adanya dinamika yang perlu dipahami lebih lanjut. Pendekatan ini menjadi relevan dalam membantu investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, sekaligus memberikan gambaran mengenai stabilitas serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, pemilihan harga saham sebagai variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap persepsi pasar, serta memahami hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal secara lebih mendalam.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tandi Ayu, Alprida, Mantong, Agustinus, dan Sriati Mengga, Grace (2023)	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i>	Objek Penelitian pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI	<i>Current ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan <i>Current Ratio, dan Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Vol.2, No.2 Desember 2023 Hal 77-100, p-ISSN: 2964-5700, e-ISSN: 2964-2027
2.	Muhammad Abimantrana dan Andi Wijayanto (2021)	Variabel Independen : Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>), Likuiditas	Variabel Independen : <i>Return on Assets</i>	Variabel <i>Net Profit Margin, dan Current Ratio</i> berpengaruh secara	Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 10 No. I Hal 906-914

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014- 2019)	(<i>Current Ratio</i>) Variabel Dependen : Harga Saham	Objek Penelitian pada perusahaan Sektor Perdagangan Eceran	signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.	
3.	Fauziah Husain (2021) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Indeks IDX-30	Variabel Independen : Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) Variabel Dependen : Harga Saham	Variabel Independen : Likuiditas (<i>Quick Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Equity</i>) Objek Penelitian pada Perusahaan Indeks IDX-30	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks IDX-30, secara parsial, <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham	INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 04, Nomor 02, Maret 2021
4.	Gusmiarni dan Devi Yunitasari Sunaryo Putri (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Variabel Independen : <i>Return On Equity</i> Objek Penelitian pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham.	Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang Vol. 4, No. 1, April 2024, p-ISSN: 2777-0974, e-ISSN: 2775-9768

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Indonesia tahun 2018-2022				
5.	Putri Handayani dan Rizki Arianto (2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2012-2021	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Objek Penelitian pada Perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<i>Current Ratio</i> (CR) tidak pengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak pengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham	Prosiding Seminar Nasional Manajemen Vol 3 (2) 2024: 2023-2031, ISSN: 2830-7747, e-ISSN: 2830-5353
6.	Yeni Puspitasari dan Titik Mildawati (2017) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Return Saham	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i>	Variabel Independen : <i>Return on Equity, Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen : Return Saham Objek Penelitian pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham, Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 11, November 2017, e-ISSN : 2460-0585
7.	Denik Puspitasari dan Yahya (2020) Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> Dan <i>Earning Per</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i>	Variabel Independen : <i>Earning Per Share</i> Objek Penelitian Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 9, Nomor 5, e-ISSN: 2461-0593

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Share</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Dependensi : Harga Saham	<i>Real Estate</i> Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	positif signifikan terhadap Harga Saham	
8.	Heny Ratnaningtyas (2021) Pengaruh <i>Return On Equity, Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independensi : <i>Current Ratio</i> Variabel Dependensi : Harga Saham	Variabel Independensi : <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio</i> Objek Penelitian pada Perusahaan Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal Proaksi Vol. 8 No. 1 Januari – Juni 2021, e-ISSN : 2685 – 9750, p-ISSN : 2089-127X
9.	Wirda Lilia Suryawuni, Stevia Lase Mutiara, Purnama Sari Br Bangun Nisa, Dan Cella Elena Gres (2022) Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independensi : <i>Net Profit Margin, Current Ratio</i> Variabel Dependensi : Harga Saham	Variabel Independensi : <i>Return on Assets, Earning Per Share</i>	<i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Current Ratio</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Simultan Terhadap Harga Saham.	Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.17. No.1, Januari – Maret 2022, ISSN: 2085-1960 (print); 2684 - 7868 (online)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Periode 2016-2020				
10.	Wulandari Erika, Syafitri Herliana, dan Mutiara Indria (2023) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk Periode 2009 – 2022	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Objek Penelitian pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Net profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan CR dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, Vol 3 (2) Juni 2023: 234-244, ISSN: 2775-6076, e-ISSN: 2962-8938
11.	Zhammuel Nobel Harjuna (2020) <i>Effect of Profitability, Liquidity, and Dividends Per Share on Share Prices of Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For the Period 2015-2019</i>	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Variabel Independen : <i>Return On Assets, Dividend per Share</i> Objek Penelitian pada beberapa Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019	<i>Current Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham	<i>Quantitative Economics and Management Studies</i> (QEMS), Vol. 1 No. 4, ISSN: 2722-6247
12.	Kusnandar, dan Maya Sari (2020)	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Return On</i>	Profitabilitas (ROA) yang paling memiliki	<i>JAFM (Journal Of Accounting And Finance Management)</i> ,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (a Study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004-2018)</i>	Variabel Independen : Harga Saham	<i>Assets, Debt To Equity Ratio</i> Objek Penelitian pada PT. Telekomunikasi Periode 2004 - 2018	pengaruh paling signifikan kepada Harga Saham	Vol. 1, No. 5, e-ISSN: 2721-3013, p-ISSN: 2721-3005
13.	Ravi Kumar Bakshi (2018) <i>IMPACT OF PROFITABILITY ON SHARE PRICES (A CASE STUDY OF NTPC)</i>	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Independen : Harga Saham	Objek Penelitian pada NTPC (<i>National Thermal Power Corporation</i>) Periode 2015 - 2018	Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham	IJRAR (<i>International Journal of Research and Analytical Reviews</i>), Vol. 5, No. 4, E-ISSN 23481269, P-ISSN 2349-5138
14.	Reschiwati, R, Syahdina, A., dan Handayani, S (2020) <i>Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value</i>	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Independen : Firm Value	Variabel Independen : Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Objek Penelitian pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 - 2018	Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham	<i>Utopía y Praxis Latinoamericana</i> , Vol. 25, No. Esp. 6, ISSN: 1315-5216, ISSN: 2477-9555
15.	Fatmawati Sholichah, Nurul Asfiah, Titiek Ambarwati, Bambang Widagdo, Mutia Ulfa, M. Jihadi (2021) <i>The Effects of Profitability and Solvability on</i>	Variabel Independen : Net Profit Margin Variabel Independen : Harga Saham	Variabel Independen : Solvabilitas (ROA, ROE, GPM), Solvabilitas (DAR, LTDER, DER) Objek Penelitian pada 24 Perusahaan	Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> , Vol. 8 No. 3, P: ISSN: 2288-4637, E: 2288-4645

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia</i>		pada Periode 2011 - 2018		
16.	Isnaini, Dedi Hariyanto, dan Romi Ferdian (2023) Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Variabel Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i> Objek Penelitian pada Perusahaan indeks LQ-45	Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham memiliki pengaruh yang rendah.	JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Volume 1, No. 2, Oktober 2023, p. 163-175
17.	Alfrida Rianisari, Husnah, Dan Cici Rianty K.Bidin (2018) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di BEI	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Variabel Independen : <i>Return On Equity</i> , dan <i>Debt Ratio</i> Objek Penelitian pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 4, No. 2, Mei 2018, 113-120 issn :2443-3578 (On Line)/ Issn : 2443-1850 (Print)
18.	Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli (2011) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> Variabel Dependen : Harga Saham	Variabel Independen : <i>Earnings Per Share</i>	Secara simultan, likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan profitabilitas (<i>Earning Per Share</i>)	Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN: 1693-8305

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.	
19.	Tirza Muhammad Syamsuri Rahim (2015)	Tiara dan Rahim Variabel Independen : <i>Current Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Return On Assets</i>	Likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 2, Juni 2015, hlm. 117–126
	Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen : Harga Saham	Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		
20.	Evi Khanifah, dan Budiyanto (2018)	Nur dan Budiyanto Variabel Independen : <i>Current Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i>	Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 5, Mei 2018, e-ISSN : 2461-0593
	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi	Variabel Dependen : Harga Saham	Objek penelitian pada perusahaan farmasi		

2.3 Kerangka Pemikiran

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang salah satunya dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dianggap baik apabila nilainya lebih dari 100%, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko gagal bayar. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat menjadi indikator adanya potensi masalah likuiditas yang dapat berdampak pada operasional perusahaan (Kasmir, 2019: 134).

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* dipilih sebagai variabel utama untuk menganalisis likuiditas karena perannya yang krusial dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Rasio ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga berfungsi sebagai alat perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan. Dengan mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari kreditor dan pemangku kepentingan lainnya, serta memastikan kelancaran operasional dan pembayaran kewajiban tepat waktu.

Kondisi likuid yang ditunjukkan dengan *Current Ratio* yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan mampu memenuhi kewajibannya. Kepercayaan investor yang meningkat terhadap kesehatan finansial perusahaan akan mendorong

peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan harga pasar saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah (2021), *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX-30. Secara parsial, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, semakin besar kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat memberikan sinyal positif bagi pasar dan berdampak pada kenaikan harga saham

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Salah satu ukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan non-operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya, sedangkan *Net Profit Margin* yang rendah dapat menjadi tanda adanya inefisiensi dalam pengelolaan biaya atau strategi bisnis perusahaan (Sari & Abundanti, 2014: 1430).

Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* (NPM) dipilih sebagai variabel utama untuk menganalisis profitabilitas perusahaan karena perannya yang penting dalam mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini

tidak hanya menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai daya saing dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan (Kasmir, 2019: 202).

Kondisi profitabilitas yang baik, yang ditunjukkan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi, akan memberikan sinyal positif bagi investor mengenai potensi pertumbuhan perusahaan. Investor yang melihat perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik cenderung meningkatkan permintaan terhadap sahamnya, sehingga berkontribusi pada kenaikan harga pasar saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021), menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* (NPM) dipilih sebagai indikator profitabilitas yang dianalisis. *Net Profit Margin* dianggap lebih relevan dalam mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap pendapatan yang diperoleh. Dengan meneliti pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai hubungan antara profitabilitas dan nilai saham perusahaan di pasar modal

Harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap suatu perusahaan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, prospek masa depan, serta kondisi ekonomi dan kebijakan yang berlaku. Fluktuasi harga saham terjadi karena perubahan permintaan dan penawaran di pasar; semakin tinggi permintaan

terhadap saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula harganya, dan sebaliknya. Investor menggunakan pergerakan harga saham sebagai indikator untuk mengevaluasi potensi keuntungan investasi. Harga saham yang stabil atau meningkat menunjukkan prospek baik bagi perusahaan, sedangkan penurunan harga dapat menjadi sinyal untuk mempertimbangkan kembali keputusan investasi (Susilawati, 2012: 169).

Dalam penelitian ini, indikator utama yang digunakan untuk mengukur nilai saham perusahaan adalah harga pasar saham. Harga pasar adalah harga saham yang terbentuk dari transaksi antar investor setelah saham tersebut tercatat di bursa efek. Berbeda dengan harga perdana yang ditentukan dalam perjanjian antara emiten dan penjamin emisi, harga pasar mencerminkan nilai saham yang sebenarnya berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar sekunder (Widoatmodjo, 2012: 126). Harga ini lebih mencerminkan reaksi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga lebih relevan dalam menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai saham. Harga saham yang diumumkan setiap hari di berbagai media merupakan harga pasar yang berlaku, menjadikannya indikator yang paling tepat untuk penelitian ini.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat dan dikembangkan, maka hipotesis dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham